

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap lima informan Generasi Z serta satu key informan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut :

1. **Podcast *Close The Door* Menjadi Pilihan Media Informasi yang Relevan bagi Generasi Z**

Podcast Close The Door telah menjadi salah satu sumber informasi alternatif yang diminati oleh Generasi Z karena sifatnya yang fleksibel, aktual, dan mampu menyajikan topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Para informan menyebutkan bahwa podcast ini memberikan ruang untuk mendalami isu-isu sosial, politik, budaya, hingga hiburan dengan sudut pandang yang beragam. Kehadiran narasumber dari berbagai latar belakang juga menambah nilai informasi yang disajikan.

2. **Fleksibilitas dan Gaya Penyampaian Membentuk Keterikatan Audiens**

Fleksibilitas waktu dan kemudahan akses menjadi alasan utama mengapa Generasi Z memilih *podcast* sebagai media informasi. Mereka dapat mendengarkan *podcast* kapan saja dan di mana saja, baik saat bekerja, beristirahat, maupun melakukan aktivitas lainnya. Gaya penyampaian Deddy Corbuzier yang tegas, lugas, dan tidak terikat format formal dinilai lebih dekat dengan gaya komunikasi Generasi Z yang mengutamakan keaslian (*authenticity*) dan transparansi. Hal ini membuat *podcast* terasa lebih personal dan membangun keterikatan emosional antara pembicara dan pendengar.

3. **Motivasi Konsumsi Informasi yang Beragam**

Informan menunjukkan motivasi yang beragam dalam mendengarkan *podcast*, mulai dari memperluas wawasan, mencari hiburan yang bersifat reflektif, hingga membentuk opini pribadi terhadap suatu isu. Beberapa topik favorit

yang disebutkan adalah isu politik, gaya hidup, self-development, dan kisah inspiratif. Ini menunjukkan bahwa *podcast Close The Door* berhasil memenuhi kebutuhan informasi yang kompleks, mulai dari yang bersifat ringan hingga yang mendalam.

4. **Podcast Berperan dalam Pembentukan Gaya Hidup dan Kesadaran Sosial**

Podcast ini tidak hanya menjadi media pasif, tetapi juga memengaruhi pola pikir, cara pandang, dan gaya hidup para pendengarnya. Informasi yang diterima melalui *podcast* dapat memengaruhi cara Generasi Z melihat suatu isu, membuat mereka lebih kritis, dan membuka ruang diskusi lebih lanjut dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa *podcast* telah menjadi bagian dari ekosistem budaya digital Generasi Z yang aktif, terbuka, dan partisipatif.

5. **Tantangan dalam Konsumsi Podcast Masih Ditemukan**

Meskipun *podcast* memberikan banyak manfaat, beberapa tantangan tetap dirasakan oleh informan, seperti durasi episode yang terlalu panjang, konten yang terkadang bias, serta keterbatasan waktu untuk mengakses konten secara konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dari sisi penyajian konten agar tetap relevan dan mudah dijangkau.

5.2 **Kesimpulan Berdasarkan Teori Media Baru**

Podcast Close The Door merupakan manifestasi nyata dari prinsip-prinsip **Teori Media Baru**, yang mengubah paradigma komunikasi tradisional menjadi lebih terbuka, partisipatif, dan terkoneksi secara personal. Melalui analisis terhadap enam karakteristik utama media baru, sebagai berikut :

1. **Desentralisasi**

Podcast ini menunjukkan bahwa distribusi informasi tidak lagi bergantung pada media arus utama seperti televisi. Siapa pun, termasuk Deddy Corbuzier,

dapat menjadi produsen dan distributor konten secara independen melalui platform seperti *YouTube* dan *Spotify*.

2. **Komunikasi Dua Arah**

Close The Door memungkinkan terjadinya interaksi antara *kreator* dan *audiens*. Kolom komentar, respons media sosial, serta pemilihan topik yang menyesuaikan tren dan masukan publik membuktikan adanya hubungan yang lebih setara dan dialogis antara pembuat konten dan pendengar.

3. **Di Luar Kendali Situasi**

Tidak seperti media konvensional yang dikendalikan oleh sensor ketat, *podcast* ini kerap membahas topik-topik kontroversial atau tabu, mulai dari politik, agama, hingga selebritas. Hal ini memperlihatkan bahwa konten digital modern dapat lepas dari batasan institusional formal.

4. **Demokratisasi**

Kehadiran berbagai narasumber dari latar belakang berbeda (publik figur, politikus, akademisi, *influencer*, bahkan orang biasa) memperlihatkan bahwa siapa pun bisa bersuara. Hal ini mencerminkan nilai demokrasi digital di mana akses terhadap ruang bicara semakin merata.

5. **Mengangkat Kesadaran Individu**

Banyak *episode podcast* ini membuka diskusi penting yang memicu refleksi sosial dan kesadaran kritis audiens, seperti isu kesehatan mental, politik, hingga nilai moral di masyarakat. Deddy memosisikan dirinya bukan hanya sebagai pewawancara, tetapi sebagai fasilitator diskusi sosial.

6. **Orientasi Individu**

Konsumsi *podcast Close The Door* sangat personal. Audiens bisa memilih kapan, di mana, dan bagaimana mereka mengakses kontennya. Hal ini

menunjukkan pergeseran orientasi media dari kolektif (seperti menonton TV bersama) ke individual (*on-demand*).

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait:

1. **Bagi Kreator dan Tim Produksi *Podcast Close The Door***

Perlu mempertimbangkan penyajian versi singkat atau *highlight* dari setiap *episode* untuk menjangkau audiens yang memiliki waktu terbatas. Menjaga keberagaman topik dan narasumber tetap penting, namun penyampaian informasi perlu dijaga netralitas dan objektivitasnya agar tidak memunculkan bias persepsi. Meningkatkan interaksi dua arah dengan pendengar, misalnya melalui kolom komentar, polling, atau sesi Q&A (Tanya jawab), agar lebih sesuai dengan karakter Generasi Z yang partisipatif.

2. **Bagi Generasi Z Sebagai *Audiens Aktif***

Diharapkan dapat bersikap lebih kritis terhadap informasi yang diterima melalui *podcast*, dengan tetap memverifikasi sumber dan narasumber. Menggunakan *podcast* sebagai pelengkap sumber informasi, bukan satu-satunya rujukan, agar dapat membentuk pandangan yang lebih holistik dan mendalam. Memanfaatkan *podcast* untuk pengembangan diri dan keterampilan berpikir kritis, tidak hanya untuk hiburan semata.

3. **Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya**

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat pengaruh *podcast* terhadap perubahan perilaku informasi Generasi Z secara statistik. Dapat diperluas cakupannya untuk membandingkan konsumsi *podcast* di berbagai daerah atau segmen usia lain. Meneliti peran *podcast* dalam pembentukan opini publik atau dalam konteks pendidikan dan kampanye sosial juga dapat menjadi arah baru yang relevan.